

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹

Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni *pertama*, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua*, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.²

Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, pesantren menjadi garda terdepan sebagai penyelenggara pendidikan. Di dalamnya selalu terdapat interaksi antara kiai sebagai pendidik dan santri sebagai

¹ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982) hlm. 6

² Said Aqil Siradj (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 202

peserta didik, khususnya dalam kajian kitab kuning. Pola interaksi sebagai bentuk transformasi ilmu tersebut bisa dilakukan di masjid, aula pondok, ruang kelas maupun rumah kiai.

Dinamika pondok pesantren tidak pernah terlepas dari berbagai aspek pokok yaitu kiai, santri, pondok, masjid dan kitab kuning. Kiai merupakan tokoh sentral di pesantren, karena bukan hanya sebagai pemimpin spiritual tapi juga memimpin secara keseluruhan. Di samping itu, pengajaran kitab kuning juga merupakan salah satu bagian tradisi dalam pesantren. Di sebagian pesantren, kitab kuning diajarkan dengan metode penyampaian dari guru ke murid sebagai kurikulum pesantren yang berjenjang.

Salah satu kitab kuning yang biasa diajarkan di pesantren adalah kitab *washoya al aba' li al abna'* karya Syekh Muhammad Syakir, yang di dalamnya terdapat tuntunan dasar tentang akhlak yang terpuji.

Dengan pengajaran kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) juga berdampak pada perilaku santri sehari-hari. Hal ini karena pendidikan akhlak sangatlah penting bagi setiap manusia.

Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak para pelajar atau santri dengan fakta-fakta, melainkan juga dengan memperbaiki dan mendidik mereka dengan akhlak yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya. Dan membina serta mengarahkan

potensi akal jiwa dan jasmaninya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Pembentukan akhlak sangatlah penting dilakukan agar terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak terpuji, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada siapapun terlebih kepada orang tua dan guru. Pembentukan akhlak ini dapat dibentuk melalui pendidikan.

Hal ini juga sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Dengan demikian, pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional juga berupaya menggapai misi tujuan pendidikan nasional tersebut, terlebih Pondok Pesantren.

Bahkan, akhir-akhir ini trend perkembangan jumlah santri di seluruh pesantren meningkat serta tingkat kepercayaan orang tua kepada pesantren juga bertambah. Hal ini disebabkan karena adanya rasa kekhawatiran orang tua terhadap lingkungan sang anak yang kian hari cenderung jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang diharapkan. Di samping itu adanya anggapan yang sudah mengakar di masyarakat bahwa pesantren mampu menjadi “bengkel” dan filter dari segala perilaku negatif.

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 54

⁴ Lihat *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, hlm. 4

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah, tanpa pikir panjang dan tanpa paksaan. Dengan demikian agar meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan atau pembinaan akhlak dalam Pondok Pesantren merupakan latihan dalam menerapkan dari pembelajaran kitab yang berkaitan akhlak. Pembelajaran kitab *washoya* dalam Pondok Pesantren merupakan bekal yang diajarkan kepada para santri untuk membenahi serta membentuk dan menerapkan *akhlaqul karimah*.

Di antara dalil Al-Qur'an yang menyebutkan pembentukan akhlak seseorang termaktub dalam surat Al-Isro' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya

dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (Q.S Al-Isro’ 23-24).⁵

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Anak Tahap Remaja (selanjutnya disingkat menjadi HM ANTARA) merupakan salah satu unit dari pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Berdasarkan namanya, pondok pesantren ini mayoritas dihuni oleh anak-anak yang akan memasuki tahap remaja. Sehingga pembekalan dan pembentukan akhlak pada saat usia ini sangatlah urgen.

Maka dari itu, penulis menanggapi penting pembentukan akhlak terlebih pada usia yang akan memasuki masa remaja. Sehingga penulis mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Kitab Washoya Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in Anak Tahap Remaja Lirboyo)”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *washoya* di Pondok Pesantren HM Antara?
2. Bagaimana implementasi kitab *washoya* dalam pembentukan akhlak santri HM Antara?

C. TUJUAN PENELITIAN

⁵ Terjemah Al-Qur'an Kemenag 2019

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaa pembelajaran kitab *washoya* di Pondok Pesantren HM Antara.
2. Untuk mengetahui implementasi kitab *washoya* dalam pembentukan akhlak santri HM Antara.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang termaktub di atas, maka kegunaan penelitian ini setidaknya mencakup 2 aspek, yakni aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan mampu meberikan kontribusi dalam bidang keilmuan dalam dunia pendidikan pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran mengenai implementasi kitab *washoya* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren HM Antara Lirboyo Kediri.

- b. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

- c. Bagi Pondok Pesantren HM Antara

Sebagai gambaran untuk memperbaiki dan mendidik santri agar lebih berakhlak.

d. Bagi santri Pondok Pesantren HM Antara

Diharapkan bahwa implementasi kitab *washoya* sangatlah penting dalam pembentukan akhlak santri terlebih pada usia memasuki remaja.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari berbagai penafsiran maka perlu kami jelaskan terlebih dahulu judul skripsi di atas.

Implementasi kitab *washoya* dalam pembentukan akhlak santri artinya penerapan isi kandungan kitab *washoya* dalam perilaku santri sehari-hari. Lebih jauh, kitab *washoya* sebagai peletak dasar dalam membentuk akhlak santri sehingga memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Menurut pengamatan penulis ada beberapa judul skripsi yang mirip dan berkaitan dengan judul skripsi di atas.

- 1) Skripsi dengan judul Implementasi Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dan *Washoya Al Aba' Lil Abna'* Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk) pada tahun 2016 oleh Fitri Novitasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak santri Pondok Pesantren Krempyang Tanjunganom Nganjuk, mengetahui pembelajaran kitab *ta'lim al muta'allim* dan *washoya al aba' lil abna'* serta penerapannya dalam keseharian. Hasil dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren

Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk sangat menjunjung tinggi kesopanan kepada siapapun baik di lingkungan pesantren atau di luar pesantren. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bandongan dimana seorang guru atau kiai membacakan dan mengupas isinya kepada santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek yang diteliti dan penerapan kitab washoya untuk anak usia tahap remaja.⁶

- 2) Skripsi dengan judul “Implementasi Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna* Karangan Muhammad Syakir Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah Kaloran Serang” oleh Lipa Hanipah tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui konsep etika mencari ilmu dalam kitab *washoya Al Aba’ Lil Abna’* karangan Muhammad Syakir dalam pembentukan akhlak santri 2) untuk mengetahui bagaimana implementasi etika mencari ilmu dalam kitab *washoya Al Aba’ Lil Abna’* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah Kaloran Serang. Hasil dari penelitian ini adalah 1) konsep etika mencari ilmu dalam kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna’* karangan Muhammad Syakir merupakan upaya yang dilakukan Syekh Muhammad Syakir untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak santri. 2) implementasi kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna’* di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah belum bisa menyeluruh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek yang diteliti yang mayoritas

⁶Fitri Novitasari, *Implementasi Kitab Ta’lim Al Muta’allim dan Washoya Al Aba’ Lil Abna’ Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk)* pada tahun 2016, UIN Sunan Ampel Surabaya

anak usia tahap remaja serta kajiannya lebih menyeluruh kepada semua isi kitab *washoya*.⁷

- 3) Skripsi oleh Zakiyul Fuat dengan judul “Pengaruh Akhlak Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jatisari Senori Tuban” tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa di MI Miftahul Huda Jatisari, untuk mengetahui Keaktifan pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Jatisari, serta untuk mengetahui pengaruh Akhlak terhadap Keaktifan dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian, skor hasil analisis yang penulis dapatkan adalah 0,767. yang mana r kerja (r_o) lebih besar dari r tabel (r_t). Tabel interpretasi nilai r product moment menyatakan bahwa nilai r pada rentang 0,600 – 0,800 adalah cukup kuat. Hal ini berarti ada pengaruh yang cukup signifikan antara akhlak siswa terhadap keaktifan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Jatisari Senori Tuban. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian di atas adalah objek yang diteliti dan metode yang digunakan.⁸

⁷ Lipa Hanipah, *Implementasi Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab Washoya Al Aba' Lil Abna* Karangan Muhammad Syakir Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah Kaloran Serang tahun 2021, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

⁸ Zakiyul Fuat, *Pengaruh Akhlak Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jatisari Senori Tuban*, tahun 2021, IAIT Tribakti Kediri

- 4) Skripsi oleh Fitriyatul Jannah mahasiswi UIN Medan dengan judul “Konsep dasar Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa Karya Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari dan mengetahui metode pendidikan akhlak yang ditawarkan Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* adalah sebagai berikut: a) konsep berakhlak mulia kepada sang Khaliq. Adapun contoh akhlak mulia kepada Allah SWT. d antara lain adalah taat terhadap perintah-Nya, bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya, bersabar atas segala ujian. b) akhlak terhadap Rasulullah dengan cara menjalankan segala perintahnya. c) akhlak terhadap orang tua dengan berbakti kepadanya. d) akhlak terhadap guru. e) akhlak terhadap teman/ saudara dan f) akhlak terhadap diri sendiri. Adapun metode pendidikan akhlak yang ditawarkan adalah metode diskusi, ceramah, perumpamaan, kisah, *targhib* dan *tarhib*, dialog, nasihat dan metode pembiasaan diri. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian dan fokus penelitiannya.⁹
- 5) Skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa Karya Syekh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada

⁹ Fitriyatul Jannah, *Konsep dasar Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa Karya Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari*, tahun 2019, UIN Sumatera Utara Medan.

Kurikulum K-13” yang disusun oleh Sri Lestari mahasiswi IAIN Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam kitab *washoya*, metode pendidikan akhlak dalam kitab *washoya* dan relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* karya Syekh Muhammad Syakir dengan materi pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah pada kurikulum K-13. Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* terbagi berdasarkan (a) definisi akhlak menurut Muhammad Syakir, (b) sumber akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, (c) tujuan pendidikan akhlak yakni memperoleh ridho Allah, berkepribadian muslim, terhindar dari sifat tercela (d) pembagian akhlak yang dilihat dari dua sudut pandang yakni sifat dan objek. 2) metode pendidikan akhlak dalam kitab *washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* terdiri dari metode nasihat, metode ceramah, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode diskusi, metode kisah dan dan metode perumpamaan. 3) pendidikan akhlak dalam kitab *washoya al-abaa li al-abnaa* relevan dengan materi pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Materi yang relevan adalah sifat *’iffah*, syukur, sabar, *hasad*, takabbur, adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek yang diteliti dan fokus kajiannya.¹⁰

¹⁰ Sri Lestari, *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa Karya Syekh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13*, tahun 2021, IAIN Ponorogo

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan digunakan agar mempermudah penelitian yang sistematis. Hal demikian dimaksudkan agar menunjukkan keutuhan sebuah karya ilmiah. Penulis akan mengemukakan urutan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang akan mengantarkan kepada isi sebuah karya ilmiah, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Menjelaskan tinjauan umum tentang kitab *washoya*, biografi pengarang dan isi kandungannya. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang akhlak baik secara bahasa atau istilah, pentingnya akhlak, ruang lingkup dan macam-macam akhlak.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan letak geografis, latar belakang dan profil Pondok Pesantren HM Antara Lirboyo, proses pembelajaran kitab *Washoya* dan implementasi kitab *Washoya* dalam pembentukan akhlak santri.

BAB V Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan atau pokok penelitian yang sudah dilakukan baik hasil akhir maupun proses yang dilakukan dalam penelitian, selanjutnya saran yang diamanatkan kepada peneliti dengan topik yang sama untuk dijadikan pelajaran guna penelitian yang lebih lanjut dengan hasil akhir yang sempurna.

